

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu, 1) formulasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, 2) implementasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, 3) evaluasi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

A. Formulasi Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar

Formulasi strategi merupakan salah satu hal yang penting untuk menentukan langkah apa yang akan dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di lembaga pendidikan MTsN 1 kota Blitar proses formulasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan menganalisis lingkungan yang berupa analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal yang dimana untuk menetapkan visi, misi dan program yang akan dikembangkan. Berikut tahapan yang dilakukan MTsN 1 kota Blitar dalam proses formulasi strategi:

1. Analisis Lingkungan Internal

Dalam formulasi strategi yang prosesnya menggunakan analisis lingkungan untuk bisa menetapkan strategi yang akan digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya yaitu dengan analisis lingkungan internal yang menghasilkan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan. Lingkungan internal tersebut meliputi guru, staf atau karyawan, siswa dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.¹ Pengamatan lingkungan internal yang dilakukan kepala MTsN 1 kota Blitar untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan diawali mempelajari manajemen kepemimpinan yang sebelumnya. Dengan begitu kepala sekolah dapat mendapatkan informasi mengenai keberhasilan dan kegagalan kepemimpinan sebelumnya.

MTsN 1 kota Blitar merupakan madrasah yang memiliki sumber daya memadai. Saat ini jumlah pendidik yang ada sebanyak 70 orang. 5 orang dari 70 orang tersebut sudah menempuh pendidikan S2, dan ada beberapa guru yang masih proses dalam menyelesaikan pendidikan. Selain itu kekuatan yang dimiliki lainnya yaitu dengan input yang memenuhi target. Banyaknya peminat siswa untuk bisa sekolah di MTsN 1 kota Blitar, maka dari itu madrasah melaksanakan seleksi PPDB benar-benar dipilih calon siswa yang tes seleksinya paling baik.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki MTsN 1 kota Blitar yaitu dalam bidang sarana dan prasarana. Kurangnya ruang kelas, ruang laboratorium

¹ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 386

dan ruang ekstrakurikuler menjadi salah satu proses dalam pembelajaran sedikit kurang maksimal. Namun, sejauh ini MTsN 1 kota Blitar masih bisa mengatasi hal tersebut dan proses pembelajaranpun masih bisa optimal.

Untuk dapat membangun sebuah sistem pendidikan yang diminati oleh masyarakat kunci utamanya adalah sekolah harus memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Agar bisa memiliki SDM yang berkualitas, maka sekolah harus melakukan beberapa upaya dan strategi dalam mengelola dan mengembangkan SDM yang tersedia tersebut semaksimal mungkin, mulai dari merekrut, memberdayakan, sampai memanfaatkan.²

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal bisa dikatakan yang mempunyai pengaruh pada sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Analisis lingkungan eksternal menghasilkan peluang dan ancaman. Analisis lingkungan eksternal yang dilakukan di MTsN 1 kota Blitar adalah lingkungan geografis dan politik pendidikan.

Letak geografis MTsN 1 kota Blitar berada di pinggir kota dengan suasana nyaman, asri dan dikelilingi kebun warga dengan tanaman blimbing serta berdekatan dengan pusat Agro wisata unggulan kota Blitar yaitu buah Blimbing. Hal ini bisa memberikan dampak positif untuk pengembangan program-program kegiatan yang ada di madrasah. Letak

² Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. ix

MTsN 1 kota Blitar yang masih berada di kota juga dekat dengan Sekolah Dasar dan MAN 1 kota Blitar.

Letak geografis tersebut juga memberi dampak bagi lingkungan politik pendidikan yang dihadapi MTsN 1 kota Blitar. Perkembangan teknologi dan informasi mampu diikuti oleh MTsN 1 kota Blitar, termasuk pada perubahan dalam politik pendidikan yang berdampak pada perubahan kurikulum.

3. Penentuan Strategi

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dilakukan MTsN 1 kota Blitar tersebut adalah untuk menentukan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Sebelumnya, visi misi dan tujuan madrasah merupakan hasil revisi dari visi misi dan tujuan yang dirumuskan oleh kepemimpinan sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan teori J.David Hunger dan Thomas L. Wheelen, identifikasi faktor-faktor tersebut dapat merencanakan masa depan sebuah organisasi.

Visi misi sekolah disusun untuk membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lain dan mengidentifikasi jangkauan operasi organisasi dalam mewujudkan 'produk' yang ditawarkan dan 'pasar' yang dilayani.³

Penentuan strategi yang dilakukan dalam proses formulasi bersifat praktis karena berorientasi pada aksi berdasarkan hasil pengujian faktor internal dan eksternal.⁴

³ J.David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S.(Yogyakarta: Andi , 2003), cet-ke 16, hal. 13

Strategi yang dipilih MTsN 1 kota Blitar yaitu dengan adanya program unggulan yang dimiliki masing-masing sekolah, strategi pada pengembangan program atau kegiatan pada program kerja wakil kepala masing-masing bidang (kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas) serta strategi pengembangan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

a. Strategi Program Unggulan

Program unggulan yang dimiliki MTsN 1 kota Blitar merupakan program yang mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak. Program tersebut adalah Program Adiwiyata, Program Pembinaan Olimpiade, Program Pendidikan Karakter. Dalam hal ini strategi program unggulan berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan agar mempunyai lulusan yang terbaik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edward Sallis yang menyatakan bahwa salah satu suksesnya pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan.⁵

b. Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Kepala Madrasah

1) Strategi Program Kurikulum

Strategi pada bidang kurikulum di MTsN 1 kota Blitar yaitu pengaturan program kerja guru, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan menyusun laporan. Kurikulum merupakan salah satu

⁴ Akdon, *Strategik Manajemen for Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 82

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 82

bagian dari sistem pendidikan yang memiliki andil dalam memperlancar proses pembelajaran. Kurikulum pada hakikatnya sebuah program kegiatan yang diatur dan diarahkan secara sistematis oleh sekolah untuk mencapai tujuan.⁶

2) Strategi Program Kesiswaan

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus melakukan pengelolaan yang tepat untuk memberikan bekal kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Strategi yang diterapkan di MTsN 1 kota Blitar yaitu untuk mengelola siswa.

3) Strategi Program Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah.⁷ Strategi yang dirumuskan MTsN 1 kota Blitar tidak lain untuk mendukung dan memaksimalkan proses belajar mengajar yang ada di madrasah.

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 5

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 49

4) Strategi Hubungan Masyarakat

Sebagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan publik, sekolah akan selalu dihadapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Makin besar perusahaan atau organisasi, makin kompleks pula bentuk, jenis dan sifat interaksi yang terjadi dalam menghadapi pihak internal dan eksternal.⁸ Strategi yang dirumuskan MTsN 1 kota Blitar yaitu untuk menjembatani pihak eksternal dengan pihak madrasah.

5) Strategi Pengembangan Program Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Strategi yang dirumuskan MTsN 1 kota Blitar yaitu dengan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan SDM yang penting karena untuk menjalankan setiap program yang dikembangkan. Ahmad Fatah Yasin mengatakan bahwa mengembangkan lembaga pendidikan partisipasi SDM menempati posisi yang strategis sebagai pelaku utama dalam menjalankan berbagai program pengembangan mutu di sekolah atau madrasah.⁹

Dari program-program tersebut kepala madrasah mengupayakan strategi yang tepat untuk peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTsN 1 kota Blitar. Strategi yang dilakukan kepala madrasah termasuk salah satu dari macam-macam strategi yaitu strategi insentif. Strategi insentif terdiri

⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1

⁹ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya...*, hal. 67

dari penetrasi pasar yang strateginya mengusahakan peningkatan pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar. Yang kedua pengembangan pasar, meliputi pengenalan produksi atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru. Strategi ini sangat efektif ketika saluran-saluran distribusi baru yang tersedia dapat diandalkan. Yang ketiga pengembangan produk, strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini.¹⁰

B. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar

Implementasi strategi merupakan tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya.¹¹ Pada tahap ini yang dilakukan MTsN 1 kota Blitar setelah merumuskan formulasi strategi diterjemahkan dengan baik agar seluruh komponen organisasi dapat dipahami.

¹⁰ Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm. 109-116

¹¹ Akdon, *Strategik Manajemen for Educational Management: Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 82-83

1. Membentuk Struktur Penanggungjawab Program dan Sosialisasi Program

Untuk menjamin kesuksesan dalam implementasi strategi yang telah dirumuskan, kepala sekolah sebagai manajer puncak memerlukan bantuan dari para guru dan staf. Pemilihan dan penempatan orang-orang yang tepat pada stuktur organisasi akan membuka peluang suksesnya program atau kegiatan. Pembentukan struktur penanggung jawan akan mempermudah mengontrol pada tahapan evaluasi.

MTsN 1 kota Blitar membentuk struktur penanggungjawab program melalui rapat kerja. Dengan memperhatikan berbagai pertimbangan dan masukan dari anggota rapat penanggungjawab untuk program-program unggulan (Program Adiwiyatta, Program Pembinaan Olimpiade, Program Pendidikan Karakter), program MGMP, laboratorium, perpustakaan, dan termasuk pembina ekstrakurikuler.

Program yang telah dirumuskan dan sudah terbentuk langkah selanjutnya disosialisasikan. Sosialisasi dilakukan untuk pelanggan eksternal mengetahui informasi pelayanan yang diberikan oleh sekolah tentang program dan kegiatan yang direncanakan. Sosialisasi tersebut secara langsung melibatkan pelanggan eksternal turut mensukseskan dan mengawasi jalannya program kegiatan sekolah.

2. Implementasi Strategi Program Unggulan

Program unggulan yang dimiliki MTsN 1 kota Blitar meliputi, Program Adiwiyata, Program Pembinaan Olimpiade, Program Pendidikan Karakter. Program ini mampu diterima baik oleh masyarakat, khususnya

bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan madrasah. Dalam hal ini menggunakan Bahasa dalam transaksi jual beli seperti yang diungkapkan Sondang P. Siagian, jika suatu perusahaan meluncurkan suatu produk baru dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berhasil dalam melakukan inovasi.¹²

MTsN 1 kota Blitar telah melakukan beberapa langkah dalam mempertahankan dan mengembangkan program. Dapat dikatakan bahwa pengembangan produk (dalam hal ini program sekolah) biasanya ditujukan pada upaya menarik minat dari pelanggan untuk membeli dan menggunakan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (dalam hal ini sekolah) karena pelanggan merasa puas terhadap produk yang selama ini sudah diluncurkan.¹³

3. Implementasi Strategi Pengembangan Program Kerja Wakil Kepala Sekolah

a. Implementasi Strategi Program Kurikulum

Program kurikulum di MTsN 1 kota Blitar adalah pada pengaturan kinerja guru dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Program kurikulum di MTsN 1 kota Blitar mengembangkan beberapa kegiatan dengan diadakan pelatihan *workshop*, pelatihan ICT, MGMP, Program Kegiatan Belajar Mengajar. Pengembangan yang dilakukan memfokuskan pada hal-hal yang menunjang kegiatan pembelajaran.

¹² Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik...*, hal. 147

¹³ *Ibid.*, hal. 147

Pada dasarnya program kurikulum yang dikembangkan merupakan usaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS pasal 1 ayat 19, pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya mengacu pada penguasaan standar kompetensi peserta didik. Sehingga pada prosesnya perlu memperhatikan dari tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dengan memperhatikan nilai keagamaan, potensi dan keragaman peserta didik, perkembangan global, tuntutan dunia kerja, serta nilai-nilai kebangsaan.¹⁴

b. Implementasi Strategi Program Kesiswaan

Program kesiswaan yang dikembangkan MTsN 1 kota Blitar dalam mengembangkan potensi siswa diantaranya pembinaan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari bidang olahraga, keterampilan, sampai pembinaan dalam bidang agama. Pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler dilakukan untuk mempersiapkan siswa menjadi kader penerus bangsa dan memberikan fasilitas dalam mengembangkan minat bakatnya sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga

¹⁴ UU No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah baik dalam belajar, emosional maupun sosial sehingga tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan siswa untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka.¹⁵

c. Implementasi Strategi Program Sarana Prasarana

Pada proses peningkatan mutu pendidikan yang mendukung lainnya yaitu adanya fasilitas yang mendukung untuk terlebih kegiatan pembelajaran. Pada program sarana prasarana dirumuskan agar memiliki nilai guna yang maksimal. Sarana dan prasarana menjadi elemen yang penting dalam proses pembelajaran karena menjadi salah satu Standar Nasional Pendidikan.

Pendataan dan pengajuan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah menjadi kegiatan rutin dalam program kerja bidang sarana dan prasarana. Program sarana dan prasarana yang telah dirumuskan MTsN 1 kota Blitar adalah pengembangan dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium, perpustakaan dan pemeliharaan serta kebersihan lingkungan. Dalam hal ini madrasah terus berupaya dalam memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dimiliki. Tidak hanya untuk memberikan kelancaran dalam proses pendidikan, tetapi kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana pendidikan

¹⁵ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal.90

yang merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memberikan kepercayaan untuk menitipkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Pengelolaan sarana dan prasarana harus dikelola dengan pengetahuan yang cukup agar ketidaktepatan dalam pengelolaan dapat dihindari. Ketidaktepatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggungjawab, dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan.¹⁶

d. Implementasi Strategi Program Hubungan Masyarakat

Program-program yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat dukungan dari semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Disinilah peran humas adalah menjadi jembatan antara pihak sekolah dan pihak luar sekolah yang berkepentingan. Secara garis besar, keberadaan humas dalam sebuah organisasi sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para *stakeholder* untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan dan program sekolah kepada publik.¹⁷ Pengembangan program dalam bidang humas di MTsN 1 kota Blitar di antaranya melakukan kerja sama dengan masyarakat, wali murid, dan instansi terkait.

¹⁶ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 7

¹⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 18

Dalam manajemen strategik, humas memiliki 2 tugas utama, yaitu membuka ruang (agar kondusif) untuk meningkatkan investasi dan perluasan usaha, serta membuka pasar untuk peningkatan dan perluasan produk jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengembangan program humas tentu harus mengedepankan komunikasi 2 arah antara sekolah dan publik. Mendengarkan berbagai keluhan, masukan dan pendapat dari publik khususnya pelanggan akan memberikan pengaruh pada pengembangan program selanjutnya. Seperti halnya yang dilakukan MTsN 1 kota Blitar, sekolah selalu mendengarkan keluhan atau masukan dari wali murid. Dengan hal ini madrasah akan melakukan tindakan dengan memperbaiki atau menambah suatu program kegiatan untuk kedepannya.

e. Implementasi Strategi Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Strategi selanjutnya yang dilakukan MTsN 1 kota Blitar untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Dalam proses pendidikan (belajar mengajar) pendidik atau guru memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Tugas dan peran pendidik atau guru yang utama terletak pada aspek pembelajaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi kualitas pendidiknya.¹⁸

¹⁸ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia...*, hal. 40

Strategi yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 1 kota Blitar diantaranya dengan mengadakan seminar dan pelatihan *workshop*, pelatihan ICT, MGMP. Melalui kegiatan tersebut diharapkan menjadi sarana dan pengetahuan untuk bertukar informasi dalam peningkatan kualitas kinerja agar menjadi tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.

Menurut Muhaimin, ada kaitan yang erat antara profesionalisme dan mutu produk kerja seseorang. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam meningkatkan profesionalisme akan dapat dirasakan masyarakat melalui profil para lulusannya. Selama masyarakat mengeluh tentang mutu hasil pendidikan, maka guru mempunyai kewajiban sosial untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sebagai wujud profesionalisme dan etos kerjanya.¹⁹

C. Evaluasi Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar

Evaluasi strategi merupakan usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) strategi termasuk untuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. David Hunger dan L. Wheelen menegaskan bahwa walaupun evaluasi merupakan elemen terakhir dalam manajemen strategi, namun dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 219-220

implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.²⁰

Evaluasi strategi yang dilakukan MTsN 1 kota Blitar tidak terlepas untuk peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi ini fokus untuk program-program yang dijalankan agar kedepannya dalam implementasi strategi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1. Pengawasan Langsung Terhadap Jalannya Program Kegiatan

Pengawasan dan evaluasi menjadi salah satu cara untuk mengantisipasi kegagalan dalam implementasi setiap program atau kegiatan. Pengawasan langsung terhadap program-program yang berjalan merupakan langkah yang dianggap tepat dalam mengevaluasi kegiatan implementasi. Melalui pengawasan langsung kepala sekolah dapat melihat sejauh mana perkembangan pelaksanaan program-program yang dijalankan dan dapat mengetahui langsung kendala yang dihadapi dan dapat segera dicari penyelesaiannya.

Evaluasi strategi ini selain dilakukan kepala sekolah juga dilakukan oleh koordinator atau penanggungjawab program kegiatan agar berjalan lebih efektif. Melalui pengawasan langsung terhadap seluruh program atau kegiatan, segala kendala yang ditemukan dalam program juga dicarikan solusinya untuk kedepannya bisa berjalan efektif. Menurut Sondang P. Siagian, efektif tidaknya suatu strategi sebagai instrument untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran suatu organisasi, tidak terlihat pada proses

²⁰ David Hunger & L. Wheelen, *Manajemen Strategis...*, hal. 19-20

perumusan dan penentuannya sebagai akibat dari analisis strategi yang dilakukan terhadap berbagai alternatif yang layak dipertimbangkan, melainkan pada implementasinya.²¹

2. Rapat Evaluasi Rutin Proses Pembelajaran dan Evaluasi Kepala Sekolah

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang perlu dievaluasi secara rutin. Pengawasan dan evaluasi merupakan elemen kunci dalam perencanaan strategi. Proses evaluasi harus berfokus pada pelanggan, dalam hal ini tidak hanya siswa tetapi juga *stakeholder* sebagai pengguna lulusan.²² Bentuk evaluasi rutin yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan melaksanakan ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Evaluasi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Evaluasi yang dilakukan selanjutnya dengan diadakan rapat secara keseluruhan yang dipimpin kepala sekolah. Rapat evaluasi di MTsN 1 kota Blitar diadakan secara rutin 1 bulan sekali dan setiap semester. Dalam rapat evaluasi ini seluruh koordinator atau penanggungjawab dari pihak guru akan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan atau program yang ada dibawah pengawasannya. Fokus utama dalam rapat evaluasi ini untuk mengukur kinerja atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan.

²¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik...*, hal. 257

²² Edward Sallis, *Total Quality Management...*, hal. 236